

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Salak Pondoh

Bahtiar Efendi¹⁾, Tito Tiyono²⁾, Romandhon³⁾, Ani Candra Nurhayati

^{1,2,3,4)} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah Di Wonosobo

¹⁾ bahtiarefd@unsiq.ac.id

²⁾ titorevolutions021@gmail.com

³⁾ romandhon@unsiq.ac.id

⁴⁾ enicandra@unsiq.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran salak pondoh dan tingkat elastisitas penawaran salak pondoh di Kecamatan Sukoharjo Wonosobo. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani salak pondoh di Kecamatan Sukoharjo Wonosobo. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang didapat dengan cara membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 135 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Hair*. Alat analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda pada fungsi penawaran dengan *partial adjustment* dari *Nerlove* dengan menggunakan pendekatan langsung pada variabel bebas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran salak pondoh yaitu harga, luas panen, jumlah produksi, dan jumlah produksi buah salak pondoh berpengaruh positif terhadap penawaran salak pondoh dengan tingkat elastisitas bersifat inelastis ($E_p < 1$) dan hanya iklim yang berpengaruh negatif dengan tingkat elastisitas inelastis namun dengan nilai negatif ($E_p > -1$).

Kata kunci : harga, luas panen, penawaran, salak pondoh.

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the supply of salak pondoh and the level of elasticity of salak pondoh supply in the sub-district of Sukoharjo Wonosobo. This type of research is classified as quantitative research. The population in this study were all salak pondoh farmers in Sukoharjo Wonosobo sub-district. Sampling in research using non-probability sampling method with purposive sampling technique where the determination of the sample technique with certain considerations or criteria. The data used in the study are primary data obtained by distributing questionnaires to respondents as many as 135 people with a sampling technique using the Hair formula. The analytical tool used in this research is multiple linear regression analysis on the bid function with partial adjustment of Nerlove using a direct approach to the independent variables. The results of this study indicate that the factors that influence the supply of salak pondoh are price, harvested area, amount of production, and the amount of fruit production salak pondoh has a positive effect on the supply of salak pondoh with elasticity is inelastic ($E_p < 1$) and only climate has a negative effect on the level of elasticity is inelastic but with a negative value ($E_p > -1$).

Keywords: price, harvest area, supply, salak pondoh.

1. PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Sebagai Negara tropis, Indonesia kaya akan buah-buahan yang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang pantas untuk dipertimbangkan. Salah satu komoditas buah-buahan yang dikembangkan di Indonesia adalah tanaman buah salak. Salak merupakan salah satu buah-buahan asli Indonesia yang menguntungkan dari segi usahatani dan juga bias menjadi komoditi yang menarik untuk dikembangkan, sebagai komoditi untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Sebenarnya tanaman salak tidak hanya menguntungkan dari analisis usaha tani saja, tapi juga dari sudut pemanfaatan lahan dan pengamanan lingkungan (Anarsis, 2009).

Salak merupakan jenis tanaman yang berbuah sepanjang tahun dan tahan terhadap hama penyakit, selain itu salak juga banyak digemari masyarakat, baik dimakan segar, maupun diolah menjadi manisan dan asinan (Kusumo dkk, 1995).

Sebagian besar penduduk di Kecamatan Sukoharjo Wonosobo bermata pencaharian sebagai petani, baik sebagai petani sendiri, penggarap maupun sebagai buruh tani. Saat ini yang menjadi tanaman primadona di wilayah Kecamatan Sukoharjo Wonosobo yaitu tanaman salak. Dengan dibudidayakan tanaman salak dengan baik maka pendapatan petani meningkat tajam dari tahun ke tahun. Seiring dengan perkembangan, harga salak yang cukup menggiurkan maka menyebabkan banyak petani yang beralih dari tanaman padi, jagung, ubi kayu ke tanaman salak (BPS Wonosobo, 2017).

Tabel 1. Data Produksi Buah Salak Pondoh di Kecamatan Sukoharjo Wonosobo
Tahun 2014-2018

| Tahun | Luas Panen (ha) <i>Harvest Area</i> | Produksi (kw) <i>Production</i> |
|-------|--|------------------------------------|
| 2014 | 98.889 | 17.950 |
| 2015 | 112.789 | 14.888,1 |
| 2016 | 1.279.240 | 214.254 |
| 2017 | 1.543.200 | 249.772 |
| 2018 | 1.321.724 | 66.075 |

Sumber: Data yang diolah tahun 2019

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui selama lima tahun terakhir produksi buah salak pondoh di kecamatan Sukoharjo Wonosobo mengalami fluktuasi. Produksi buah salak pondoh di kecamatan Sukoharjo Wonosobo pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dimana pada tahun sebelumnya mengalami kenaikan akan tetapi di tahun 2018 mengalami penurunan. Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan penghasil buah salak pondoh terbanyak di kota Wonosobo (BPS Wonosobo, 2017).

Sebagai salah satu tanaman yang berpotensi seharusnya salak pondoh mampu memberikan kontribusi ekonomi yang cukup tinggi bagi para petaninya. Pada faktanya melihat produksi salak pondoh mengalami fluktuasi, maka harus diimbangi dengan penawaran salak yang lebih baik. Penawaran salak sangat dipengaruhi oleh besarnya produksi yang ada dan harga salak itu sendiri. Harga salak pondoh juga sering mengalami fluktuasi secara tak beraturan yaitu harga akan turun pada saat produksi salak pondoh mengalami kenaikan dan sebaliknya harga akan naik apabila produksi salak pondoh mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah produksi yang dihasilkan berpengaruh terhadap harga yang akan berfluktuatif juga ketika panen raya tiba penawaran akan tinggi dan sebaliknya pada saat harga rendah penawaran akan buah salak menurun, tetapi terdapat waktu tunggu hingga siap masa panen dari buah salak. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran salak di kecamatan Sukoharjo Wonosobo, (2) menganalisis tingkat elastisitas penawaran di kecamatan Sukoharjo Wonosobo. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi petani salak pondoh, pengepul salak pondoh, pemerintah maupun pihak lainnya.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Teori Penawaran

Penawaran adalah kuantitas yang ditawarkan berhubungan positif dengan harga barang (Gregory Mankiw, 2000). Menurut Daniel (2004) terdapat 5 (lima) indikator penawaran, yaitu: teknologi, harga input, harga produksi komoditas lain, jumlah produsen, dan harapan produsen.

b. Harga

Pengertian tentang harga menurut Stanton (2006) diterjemahkan oleh Y. Lamarto, harga adalah sejumlah uang (kemungkinan ditambah barang) yang ditentukan untuk memperoleh beberapa kombinasi sebuah produk dan pelayanan yang menyertai. Menurut Kotler dan Amstrong (2012) terdapat 4 (empat) indikator harga, yaitu: keterjangkauan harga, kesesuaian harga dengan kualitas, daya saing harga, dan kesesuaian harga dengan manfaat.

c. Luas Panen

Panen adalah suatu ungkapan untuk menunjukkan bila tiba saatnya akan nyata mana yang berubah mana yang tidak. Penanganan pasca panen merupakan berbagai kegiatan atau perlakuan terhadap tanaman yang sudah

diambil dari lahan yang menentukan kualitas selanjutnya (Suprapti, 2002). Menurut Mutiarawati (2009) terdapat 4 (empat) indikator luas panen, yaitu: visual atau penampakan, fisik, komputasi, dan kimia.

d. Jumlah Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang maupun jasa (Assauri, 1995). Menurut Reksohadiprojo dan Gitusudarmo (1986) terdapat 4 (empat) indikator jumlah produksi, yaitu: tersedianya bahan baku, tersedianya kapasitas mesin yang dimiliki, batasan permintaan, dan faktor-faktor produksi yang lain.

e. Iklim

Iklim (climate) adalah sintesis atau kesimpulan dari perubahan nilai unsur-unsur cuaca (hari demi hari dan bulan demi bulan) dalam jangka panjang di suatu tempat atau pada suatu wilayah. Sintesis tersebut dapat diartikan pula sebagai nilai statistik yang meliputi: rata-rata, maksimum, minimum, frekuensi kejadian. Iklim sering dikatakan sebagai nilai statistik cuaca jangka panjang di suatu tempat atau suatu wilayah. Iklim dapat pula diartikan sebagai sifat cuaca di suatu tempat atau wilayah (Atmaja, 2009). Menurut Gibbs (1978) terdapat 6 (enam) indikator iklim, yaitu: penyinaran matahari, suhu udara, kelembapan udara, perawanan, curah hujan, dan angin.

f. Jumlah Produksi Buah Rambutan

Rambutan (*Nephelium sp.*) merupakan tanaman buah hortikultural berupa pohon dengan famili Sapindaceae. Tanaman buah tropis ini dalam bahasa Inggrisnya disebut Hairy Fruit berasal dari Indonesia. Hingga saat ini telah menyebar luar di daerah yang beriklim tropis seperti Filipina dan negara-negara Amerika Latin dan ditemukan pula di daratan yang mempunyai iklim sub-tropis melalui penyebaran alamiah salah satunya dengan menggunakan biji buah rambutan (Mahirworo dkk, 1989). Menurut Reksohadiprojo dan Gitusudarmo (1986) terdapat 4 (empat) jumlah produksi, yaitu: tersedianya bahan baku, tersedianya kapasitas mesin yang dimiliki, batasan permintaan, dan faktor-faktor produksi yang lain.

g. Elastisitas Penawaran

Elastisitas penawaran adalah angka yang menunjukkan berapa persen jumlah barang yang ditawarkan berubah, apabila harga barang berubah 1%. Elastisitas penawaran dapat dikaitkan dengan faktor –faktor atau variabel–variabel lain yang dianggap mempengaruhinya, seperti tingkat bunga, tingkat upah, harga bahan baku dan harga bahan antara lainnya (Firdaus, 2008).

h. Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu pada penelitian ini peneliti ingin menguji pengaruh harga, luas panen, jumlah produksi, iklim, dan jumlah produksi buah rambutan terhadap penawaran salak pondoh dan tingkat elastisitas penawaran. Adapun rencana hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

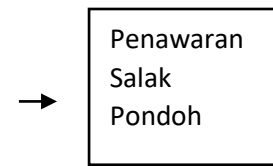
- H1 : Harga berpengaruh positif terhadap penawaran salak pondoh.
- H2 : Luas panen berpengaruh positif terhadap penawaran salak pondoh.
- H3 : Jumlah produksi berpengaruh positif terhadap penawaran salak pondoh.
- H4 : Iklim berpengaruh negatif terhadap penawaran salak pondoh
- H5 : Jumlah produksi buah rambutan berpengaruh positif terhadap penawaran salak pondoh.
- H6 : Harga Salak memiliki tingkat elastisitas penawaran positif.
- H7 : Luas Panen memiliki tingkat elastisitas penawaran positif.
- H8 : Jumlah Produksi memiliki tingkat elastisitas penawaran positif.
- H9 : Iklim memiliki tingkat elastisitas penawaran positif.
- H10 : Jumlah Produksi Buah Rambutan memiliki tingkat elastisitas penawaran positif.

i. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel dependen penawaran salak, variabel independen meliputi harga, jumlah tanaman, jumlah produksi, iklim, dan jumlah produksi buah rambutan, dan variabel moderasi elastisitas penawaran salak. Berikut model penelitiannya:

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran salak pondoh:

1. Harga (X1)
2. Luas Panen (X2)
3. Jumlah Produksi (X3)
4. Iklim (X4)
5. Jumlah Produksi Buah Rambutan (X5)



Gambar 1. Model penelitian

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani salak pondoh di kecamatan sukoharjo wonosobo. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 135 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan tipe *purposive sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda dan model persamaan yang telah ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural (Ln) dengan SPSS versi 21.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Kisaran Korelasi | Signifikan | Keterangan |
|-------------------------------|------------------|------------|------------|
| Harga | 0.892**-0.933** | 0,000 | Valid |
| Luas Panen | 0.871**-0.925** | 0,000 | Valid |
| Jumlah Produksi | 0.867**-0.917** | 0,000 | Valid |
| Iklim | 0.894**-0.913** | 0,000 | Valid |
| Jumlah Produksi Buah Rambutan | 0.879**-0.943** | 0,000 | Valid |
| Penawaran Salak | 0.899**-0.926** | 0,000 | Valid |

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Secara keseluruhan uji validitas dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Semua item pertanyaan pada setiap variabel yang diuji baik dari variabel *dependent* maupun variabel *independent* semuanya menunjukkan hasil yang valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------------------------|----------------|------------|
| Harga | 0,934 | Reliabel |
| Luas Panen | 0,920 | Reliabel |
| Jumlah Produksi | 0,916 | Reliabel |
| Iklim | 0,955 | Reliabel |
| Jumlah Produksi Buah Rambutan | 0,936 | Reliabel |
| Penawaran Salak | 0,951 | Reliabel |

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Secara keseluruhan uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini terlihat dari nilai *cornbach alpha based on standardized items* > 0,70. Sehingga seluruh

pertanyaan yang berkaitan dengan harga, luas panen, jumlah produksi, iklim, jumlah produksi buah rambutan, dan penawaran salak adalah reliabel.

4.2. Uji *Goodness Of Fit Model* (Uji F)

Berdasarkan uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 120,744 dengan signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Selanjutnya membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan mencari nilai (df, n-k-1) diperoleh (5,129) didapatkan F_{tabel} adalah 2,28. Dimana hasil dari F_{hitung} 120,744 > F_{tabel} 2,28 maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah sesuai dan memenuhi kriteria *good of fit*.

4.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| Unstandardized Residual | | |
|---------------------------------|-------------------------|------------|
| N | | 135 |
| Normal Parameter ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,64972290 |
| | Most Extreme Difference | |
| Absolute | Positive | ,066 |
| | Negative | ,084 |
| | | -,066 |
| Test Statistic | | ,917 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,369 |

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji diatas diperoleh hasil perhitungan normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,369. Hal ini berarti dalam model regresi terdapat variabel residual atau variabel pengganggu yang terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

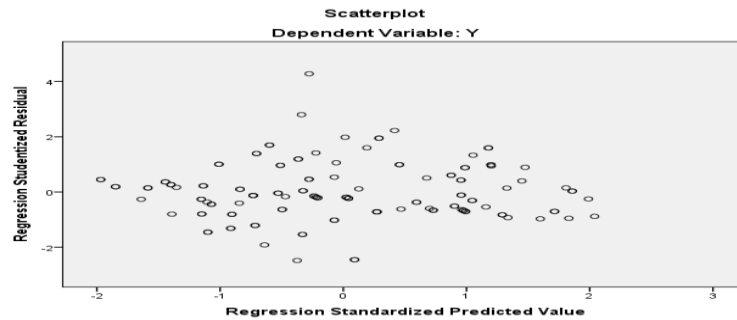
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | Tolerance | VIF | Keterangan |
|-------------------------------|-----------|-------|-------------------------|
| Hargal | 0,588 | 1,701 | Bebas Multikolinearitas |
| Luas Panen | 0,549 | 1,820 | Bebas Multikolinearitas |
| Jumla Produksi | 0,400 | 2,497 | Bebas Multikolinearitas |
| Iklim | 0,412 | 2,429 | Bebas Multikolinearitas |
| Jumlah Produksi Buah Rambutan | 0,548 | 1,826 | Bebas Multikolinearitas |

Sumber: data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance < 0,1. Selanjutnya perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : data primer diolah , 2019

4.4. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficient | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 7,178 | 1.849 | | 3,883 | ,000 |
| X1 | ,274 | ,061 | ,215 | 4,472 | ,000 |
| X2 | ,342 | ,065 | ,262 | 5,262 | ,000 |
| X3 | ,215 | ,077 | ,162 | 2,779 | ,006 |
| X4 | -,248 | ,045 | -,316 | -5,483 | ,000 |
| X5 | ,220 | ,063 | ,174 | 3,490 | ,001 |

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil output diatas, telah diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana :

- Y = Penawaran salak
- β = Koefisien variabel independen X
- a = Konstanta
- X₁ = Harga salak
- X₂ = Luas panen
- X₃ = Jumlah produksi
- X₄ = Iklim
- X₅ = Jumlah produksi buah rambutan
- e = Error (Widayat 2004)

Dimana nilai koefisien $\beta_1 = 0,274$, $\beta_2 = 0,342$, $\beta_3 = 0,215$, $\beta_4 = -0,248$ dan $\beta_5 = 0,220$ maka di dapat model regresi linier berganda :

$$Y = 7,178 + 0,274X_1 + 0,342X_2 + 0,215X_3 - 0,248X_4 + 0,220X_5 + 1,944$$

Adapun interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 7,178 artinya apabila variabel independen (harga (X1), luas panen (X2), jumlah produksi (X3), iklim (X4), dan jumlah produksi buah rambutan dianggap tidak ada atau sama dengan 0, maka variabel dependen (penawaran salak pondoh) akan mengalami kenaikan sebesar 7,178.
2. Nilai koefisien regresi variabel harga (X1) terhadap variabel penawaran salak salak pondoh sebesar 0,274 dengan koefisiensi yang bernilai positif, artinya apabila variabel harga (X1) mengalami kenaikan sebesar

1%, maka variabel penawaran salak pondoh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,274% dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

3. Nilai koefisien regresi luas panen (X2) terhadap variabel penawaran salak pondoh sebesar 0,342 dengan koefisiensi yang bernilai positif, artinya apabila variabel luas panen (X2) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel penawaran salak pondoh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,342% dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel jumlah produksi (X3) terhadap variabel penawaran salak pondoh sebesar 0,215 dengan koefisiensi yang bernilai positif, artinya apabila variabel jumlah produksi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel penawaran salak pondoh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,215% dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel iklim (X4) terhadap variabel penawaran salak pondoh sebesar -0,248 dengan koefisiensi yang bernilai negatif, artinya apabila variabel iklim (X4) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel penawaran salak pondoh (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,248% dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel jumlah produksi buah rambutan (X5) terhadap variabel penawaran salak pondoh sebesar 0,220 dengan koefisiensi yang bernilai positif, artinya apabila variabel jumlah produksi buah rambutan (X5) mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel penawaran salak pondoh (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,220% dengan asumsi variabel bebas lain dalam keadaan konstan.

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

1. Variabel harga mempunyai $t_{hitung} = 4,472 > t_{tabel} = 1,97838$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 yang mengatakan variabel harga (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penawaran salak pondoh (Y) adalah diterima ($H1$ diterima).
2. Variabel luas panen mempunyai nilai $t_{hitung} = 5,262 > t_{tabel} = 1,97838$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 yang mengatakan variabel luas panen (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penawaran salak pondoh (Y) adalah diterima ($H2$ diterima).
3. Variabel jumlah produksi mempunyai $t_{hitung} = 2,279 > t_{tabel} = 1,97838$ dan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,050$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 yang mengatakan variabel jumlah produksi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penawaran salak pondoh (Y) adalah diterima ($H3$ diterima).
4. Variabel iklim mempunyai nilai $-t_{hitung} = -5,483 < t_{tabel} = 1,97838$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,050$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 4 yang mengatakan variabel iklim (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel penawaran salak pondoh (Y) adalah diterima ($H4$ diterima).
5. Variabel jumlah produksi buah rambutan mempunyai $t_{hitung} = 3,490 > t_{tabel} = 1,97838$ dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,050$ sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Jadi dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 yang mengatakan variabel jumlah produksi buah rambutan (X5) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penawaran salak pondoh (Y) adalah diterima ($H5$ diterima).

4.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------------|--------------------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| 1 | 0,908 ^a | 0,824 | 0,817 | 1,944 |

Sumber : data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang menunjukkan Adjusted R square sebesar 0,817 atau Sukoharjo Wonosobo 81,7% yaitu presentase pengaruh harga (X1), luas panen (X2), jumlah produksi (X3), iklim (X4), dan jumlah produksi buah rambutan (X5) terhadap penawaran salak pondoh (Y) pada petani di kecamatan adalah sebesar 81,7%. Sedangkan sisanya sebesar 18,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

4.6. Elastisitas Penawaran

Tabel 8. Elastisitas Penawaran

| Variabel | Elastisitas |
|-------------------------------|-------------|
| Harga | 0,176 |
| Luas panen | 0,245 |
| Jumlah produksi | 0,192 |
| Iklim | -0,237 |
| Jumlah produksi buah Rambutan | 0,187 |

Berdasarkan Tabel 8, Elastisitas penawaran salak di kecamatan Sukoharjo Wonosobo terhadap perubahan harga, luas panen, jumlah produksi, dan jumlah produksi buah rambutan bersifat inelastis positif. Sedangkan iklim inelastis negatif. Secara umum menurut Tabel 4.14 elastisitas penawaran salak di kecamatan Sukoharjo Wonosobo semua bersifat inelastis positif ($E_p < 1$) dan hanya iklim yang bersifat inelastis namun dengan nilai negatif ($E_p > -1$), dengan ini maka hipotesis kedua diterima.

4.7. Pembahasan

Pengaruh Harga terhadap Penawaran Salak Pondoh (H1)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Salak Pondoh (H1 diterima) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,274 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, bahwa harga yang ditawarkan petani salak pondoh terjangkau oleh daya beli pengepul salak pondoh dan pengepul salak pondoh bersaing harga dengan pengepul lainnya agar mendapatkan buah salak yang ditawarkan petani salak pondoh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rudi Hartono, HM Mozart B Darus, dan Tavi Supriana (2012) yang memperoleh hasil bahwa harga berpengaruh positif terhadap penawaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran.

Pengaruh Luas Panen terhadap Penawaran Salak Pondoh (H2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Luas Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Salak Pondoh (H2 diterima) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,342 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, bahwa luas panen yang dimiliki menentukan penawaran dan tingkat penawaran salak pondoh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Me Tri Sundari (2009) yang memperoleh hasil bahwa Luas Panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran.

Pengaruh Jumlah Produksi terhadap Penawaran Salak Pondoh (H3)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Salak Pondoh (H3 diterima) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,215 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Artinya, bahwa perawatan pohon salak pondoh akan meningkatkan jumlah produksi buah salak pondoh dan pembatasan waktu pemanenan buah salak pondoh akan meningkatkan kualitas buah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Me Tri Sundari (2009) yang memperoleh hasil bahwa Jumlah Produksi berpengaruh positif terhadap penawaran. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran.

Pengaruh Iklim terhadap Penawaran Salak Pondoh (H4)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Iklim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Salak Pondoh (H4 diterima) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,248 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya, bahwa responden dalam penelitian ini menganggap suhu udara dan tingkat curah hujan di kecamatan Sukoharjo Wonosobo menentukan tingkat produksi buah salak pondoh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati dan Me Tri Sundari (2009) yang mengatakan bahwa iklim berpengaruh negatif terhadap Penawaran Salak Pondoh. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani

(2015) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Iklim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran.

Pengaruh Jumlah Produksi Buah Rambutan terhadap Penawaran Salak Pondoh (H5)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Produksi Buah Rambutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Penawaran Salak Pondoh (H5 diterima) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Artinya, bahwa buah rambutan dan peningkatan jumlah produksi buah rambutan mempengaruhi penawaran salak di kecamatan Sukoharjo Wonosobo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015) dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa Jumlah Produksi Buah Rambutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran.

Tingkat Elastisitas Penawaran Harga (H6)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai elastisitas penawaran untuk harga salak sebesar 0,176 (H6 Hipotesis kedua diterima). Berarti nilai untuk elastisitas penawaran harga salak bersifat inelastis positif ($E_p < 1$), artinya bahwa setiap perubahan variabel harga sebesar 1%, mengakibatkan peningkatan jumlah penawaran sebesar 0,176%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai elastisitas untuk harga bersifat inelastis positif ($E_p < 1$). Hal ini berarti setiap perubahan variabel harga sebesar 1%, mengakibatkan peningkatan jumlah penawaran sebesar 0,176%.

Tingkat Elastisitas Penawaran Luas Panen (H7)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai elastisitas penawaran untuk luas panen sebesar 0,245 (H7 Hipotesis kedua diterima). Berarti nilai untuk elastisitas penawaran luas panen bersifat inelastis positif ($E_p < 1$), artinya bahwa setiap perubahan variabel luas panen sebesar 1%, mengakibatkan peningkatan jumlah penawaran sebesar 0,245%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setyowati dan Me Tri Sundari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai elastisitas untuk harga bersifat inelastis positif ($E_p < 1$).

Tingkat Elastisitas Penawaran Jumlah Produksi (H8)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai elastisitas penawaran untuk jumlah produksi sebesar 0,192 (H8 Hipotesis kedua diterima). Berarti nilai untuk elastisitas penawaran jumlah produksi bersifat inelastis positif ($E_p < 1$), artinya bahwa setiap perubahan variabel jumlah produksi sebesar 1%, mengakibatkan peningkatan jumlah penawaran sebesar 0,245%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai elastisitas untuk jumlah produksi bersifat inelastis positif ($E_p < 1$).

Tingkat Elastisitas Penawaran Iklim (H9)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai elastisitas penawaran untuk iklim adalah inelastis ($E_p > -1$) dengan nilai negatif yaitu sebesar 0,237 (H9 Hipotesis kedua diterima). Nilai elastisitas sebesar -0,237, artinya penawaran salak pondoh akan menurun sebesar 0,237% apabila iklim yang terjadi di kecamatan Sukoharjo Wonosobo naik 1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015) dan Setyowati dan Me Tri Sundari (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai elastisitas untuk iklim bersifat inelastis negatif ($E_p > -1$).

Tingkat Elastisitas Penawaran Jumlah Produksi Buah Rambutan (H10)

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai elastisitas penawaran untuk jumlah produksi buah rambutan bersifat inelastis ($E_p < 1$) dengan nilai positif yaitu sebesar 0,187 (H10 Hipotesis kedua diterima). Nilai elastisitas sebesar 0,187, artinya penawaran salak akan meningkat 0,187% apabila jumlah produksi buah rambutan naik 1%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Andri Nugroho, Endang Siti Rahayu, dan Susi Wuri Ani (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai elastisitas untuk jumlah produksi bersifat inelastis positif ($E_p < 1$).

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran salak pondoh di kecamatan Sukoharjo Wonosobo dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor-faktor yang secara individu berpengaruh nyata terhadap penawaran salak pondoh dan tingkat elastisitas penawaran salak pondoh dari setiap variabel yang mempengaruhi penawaran salak pondoh di kecamatan Sukoharjo Wonosobo sebagai berikut :

1. Harga salak pondoh berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran salak pondoh (H1 diterima) dan tingkat elastisitas untuk harga salak pondoh yang mempengaruhi penawaran salak pondoh bersifat inelastis positif (H6 Hipotesis kedua diterima).
2. Luas panen salak pondoh berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran salak pondoh (H2 diterima) dan tingkat elastisitas untuk luas panen salak pondoh yang mempengaruhi penawaran salak pondoh bersifat inelastis positif (H7 Hipotesis kedua diterima).
3. Jumlah produksi salak pondoh berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran salak pondoh (H3 diterima) dan tingkat elastisitas untuk jumlah produksi salak pondoh yang mempengaruhi penawaran salak pondoh bersifat inelastis positif (H8 Hipotesis kedua diterima).
4. Iklim yang terjadi di kecamatan Sukoharjo Wonosobo berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran salak pondoh (H4 diterima) dan tingkat elastisitas untuk iklim yang mempengaruhi penawaran salak pondoh bersifat inelastis negatif (H9 Hipotesis kedua diterima).
5. Jumlah produksi buah rambutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran salak pondoh (H5 diterima) dan tingkat elastisitas untuk harga salak pondoh yang mempengaruhi penawaran salak pondoh bersifat inelastis positif (H10 Hipotesis kedua diterima).

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat direkomendasikan saran untuk petani salak pondoh di kecamatan Sukoharjo Wonosobo sebaiknya lebih memperhatikan rantai distribusi yang tepat agar menjadi stabilnya harga salak pondoh di pasar, sebaiknya lebih memperhatikan distribusi dan pemasaran hasil panen salak pondoh guna memenuhi akan pasar, sebaiknya lebih memperhatikan masa peremajaan tanaman salak pondoh agar tidak terjadi penurunan tingkat panen dan hasil panen dapat tetap dipertahankan, dan sebaiknya lebih memperhatikan pilihan dalam masa periode panen selanjutnya apakah meningkatkan atau mengurai tingkat panen salak pondoh.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang ada namun masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner, sehingga memungkinkan responden tidak menyampaikan informasi secara mendalam dan jumlah responden sendiri hanya terdiri dari 135 orang sehingga hasilnya kurang maksimal.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari 5 variabel independen (harga, luas panen, jumlah produksi, iklim, jumlah produksi buah rambutan) dan satu variabel dependen yaitu penawaran salak pondoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anarsis, Widji. 2009. *Agribisnis Komoditas Salak*. (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Assauri, Sofyan. 1995. *Manajemen Produksi*. Jakarta: FEUI.
- Atmaja, S Lukas. 2009. *Statistika Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.
- Bitar. (2019, 15 Oktober). *Iklim: Pengertian, 6 Unsur, 5 jenis, dan Dampak Perubahan Iklim Lengkap*. Dikutip 3 Agustus 2019 dari Guru Pendidikan: <https://www.gurupendidikan.co.id/iklim-adalah/>.
- BPS Kabupaten Wonosobo. 2017. *Kecamatan Sukoharjo dalam Angka 2017*. Dikutip 6 Juni 2019 dari BPS Kabupaten Wonosobo. <https://wonosobokab.bps.go.id/publication.html>.
- BPS Kabupaten Wonosobo. 2018. *Kecamatan Sukoharjo dalam Angka 2018*. Dikutip 6 Juni 2019 dari BPS Kabupaten Wonosobo. <https://wonosobokab.bps.go.id/publication.html>.
- Daniel, M. 2004. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Muhammad. 2008. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, Philip and Dary Armstrong. 2012. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. (Edisi 13, Jilid 1). Jakarta: Erlangga.

- Kusumo, S. A.B. Farid., S. Sulihanti., K Yusri., Suhardjo dan T. Sudaryono. 1995. *Teknologi Produksi Salak*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Departemen Pertanian.
- Mahirworo, dkk. 1989. *Khasiat dan Manfaat Buah Rambutan*. Jakarta: Surya Cipta.
- Mankiw, N., Gregory. 2000. *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mutiarawati dan Tino. 2009. *Penanganan Pasca Panen Hasil Pertanian*. Dalam Skripsi. Bandung: Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran.
- Nugroho, Andri., Endang Siti Rahayu., dan Susi Wuri Ani. 2015. *Agrista: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agribisnis UNS*. "Respon Penawaran Salak (Salacca Zalacca) di Kota Salatiga". Universitas Sebelas Maret. Vol 3 No 2 Hal 25-35. (diunduh pada 10 Mei 2019). <https://www.neliti.com/id/publications/183511/respon-penawaran-salak-salacca-zalacca-di-kota-salatiga>.
- Purba, Rudi Hartono., HM Mozart B Darus., dan Tavi Supriana. 2013. *Journal on Social Agriculture and Agribusiness*. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Jagung di Sumatera Utara". Universitas Sumatera Utara. Vol 2 No 6. (diunduh 24 Mei 2019). <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/7880>.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Indriyo Gitosudarmo. 1986. *Manajemen Produksi*. (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Setyowati dan Me Tri Sundari. 2009. *Agrobisnis Universitas Sebelas Maret*. "Analisis Penawaran Jagung di Jawa Tengah". Universitas Sebelas Maret. Vol 24 No 1 Hal 12-20. (diunduh pada 10 Mei 2019) DOI: <https://doi.org/10.20961/carakatani.v24i1.14006>.
- Stanton, William J. 2006. *Prinsip Pemasaran*. (Jilid 2, Edisi ke 7, Cetakan ke 4). Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Suprpti. 2002. *Technologi pengolahan pangan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widayat. 2004. *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*. Malang: UMM Press.